

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia adalah menjadi petani. Bagaimanapun, sangat disayangkan ketika membahas nasib petani, yang umumnya tidak jauh dari kata-kata kemiskinan, keterbelakangan, kesehatan rendah, kepuasan pribadi yang biasa-biasa saja, dan hal lain yang menunjukkan bagaimana keadaan peternak dapat diandalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi keprihatinan. Situasi seperti ini tidaklah kemauan mereka sendiri, jika mereka diberi keputusan pasti mereka tidak mungkin pernah bisa memilih posisi seperti ini.

Perkembangan keuangan terjadi ketika individu mendapatkan aset yang lebih mudah diakses dengan lebih produktif. Agar pembangunan keuangan dapat meningkatkan harapan hidup, laju pembangunan harus melampaui laju pertumbuhan penduduk.¹

Kemiskinan adalah masalah utama yang sudah terjadi di Indonesia, kemiskinan adalah suatu keadaan yang diabaikan oleh orang-orang, tapi sebagai aturan umum sulit untuk menghindarinya. Terbukti bahwa sekitar 900 juta individu di bumi ini miskin, mereka bergabung pada di bawah \$1 secara konsisten, mereka tinggal di Asia dan di Afrika. Satu dari tiga

¹ Sadono Sukarno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta, Kencana, 2007), hlm. 10.

orang Asia miskin. Keadaan kemelaratan misalnya yang ditunjukkan oleh informasi tersebut sangat menggelisahkan.²

Salah satu upaya untuk memberantas ketimpangan dapat diperoleh dengan membuat program perbaikan wilayah. Tujuan definitif dari program ini yaitu untuk menghilangkan kebutuhan dan membuat pemerataan tingkat pengembangan antar kabupaten, yang diubah sesuai dengan kemampuan setiap daerah. Tingkat kemajuan provinsi mencakup semua latihan peningkatan sektoral, lokal, dan unik yang terjadi di kabupaten, baik yang diselesaikan oleh otoritas publik maupun warga. Intinya adalah memajukan penggerak daerah dan lapangan kerja, meningkatkan pemanfaatan potensi provinsi, meningkatkan dan mengatur pembangunan antar kabupaten, dan mempercepat pembangunan kabupaten-kabupaten yang masih tertinggal. Kehadiran industri kecil atau industri rumah tangga di tempat terbuka luas dipandang sebagai terampil meningkatkan pengembangan makanan atau produk dan dapat mengatasi masalah posisi terbuka yang semakin tipis.

Pada umumnya, pelaku dari pergerakan keuangan bertuju dirumah ini adalah keluarga yang sebenarnya, atau salah satu keluarga yang berdomisili di rumah dengan menyambut lebih dari satu kelompok sebagai perwakilan. Para pelaku industri rumahan dapat bergabung dengan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) untuk membantu.

²Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004), hlm.3.

Meskipun tindakan moneter ini tidak sampai luas, itu bisa mempengaruhi pekerjaan keuangan keluarga dan dengan implikasi membuka pintu kerja terbuka untuk anggota keluarga atau individu di lingkungan atau kampung mereka. Oleh karena itu, usaha-usaha kecil ini selanjutnya dapat membantu inisiatif-inisiatif yang didukung pembayar pajak dengan tujuan untuk mengurangi yang menganggur, karena menciptakan peluang kerja yang tentunya bisa menolong perekonomian daerah setempat sehingga banyak orang miskin secara bertahap akan berkurang.

Dalam hal ini individu tidak hanya menjadi objek penguatan yang diupayakan, bisa juga menjadi subjek pemberdayaan yang sebenarnya. Ini disebut kemajuan yang berfokus pada individu, secara khusus berupaya untuk memenuhi harapan individu untuk kenyamanan sehari-hari dengan memusatkan perhatian pada penguatan dan peningkatan manusia itu sendiri.

Sebagaimana islam menjelaskan dalam surah Ar-Ra'ad [13] : 11

لَهُ مَعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka

sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³

Maksud dari ayat ini menjelaskan Allah tidak akan merubah nasib suatu kelompok jika mengubahnya itu mereka sendiri. Karena selama orang benar-benar perlu berupaya dengan teknik yang berbeda yang dilalui, Allah SWT akan memberi jaminan apa yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari, maka akan sulit terjadi perubahan dalam hidup mereka jika tidak mau berusaha dan tanpa penghiburan sebagai permohonan dan ketekunan. Karena siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil, dan intinya adalah terus memohon dan berusaha semampunya serta kesungguhan yang tulus.

Salah satu upaya untuk mengikut sertakan kemampuan daerah dan mebgembangkan individu yang mandiri adalah dengan menyadarkan individu akan kualitasnya dan mampu ikut serta dalam kegiatankegiatan ramah tamah untuk mengusahakan jalan hidupnya, fokusnya dalam mengembangkan keuangan keluarga lebih lanjut. Bisnis bisa dipahami sebagai tindakan atau pengerahan tenaga yang dibuat untuk memperoleh suatu tujuan yang akan diraih. Sementara itu, sesuai Bisnis Nana Supriatna adalah tindakan atau tindakan moneter yang dilakukan oleh individu untuk meraih tujuan yang sebelumnya telah ditentukan.

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Nul Karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung : Nur Publishing, 2009), hlm. 250.

Segala kekurangan Nagori dolok sinumbah juga memiliki potensi yang besar. Jika semua potensi ini dikenali dan diberdayakan dengan baik, kita tidak akan menutupi potensi masalah. Pengangguran di Indonesia khususnya Nagori Dolok Sinumbah dapat diatasi. Oleh karena itu, masyarakat harus mengenali dan memanfaatkan potensi yang terpendam. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pendapatan melalui usaha yang dilakukan oleh ibu rumah tangga sebagai bentuk membantu keuangan keluarga. Salah satu cara mengatasi pengangguran di Nagori adalah melalui kegiatan inovatif yang menciptakan peluang baru bagi pencipta usaha kecil dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti bisnis kerupuk ubi Nagori Dolok Sinumbah. Industri kerupuk ubi yang dirintis oleh para pengusaha kerupuk ubi di sini belum berjalan mulus. Ada banyak tahapan dan pembelajaran untuk menjadi sukses.

Awalnya orang yang bekerja dan pekerja disini adalah saudara dan tetangga, kemudian pengusaha kerupuk ubi memberdayakan karyawannya untuk membuka usaha kerupuk ubi sendiri sehingga mereka bisa mendapatkan penghasilan lebih dari sebelumnya ketika mereka memiliki usaha sendiri. Mereka bekerja. Hal pertama adalah menyadari potensi bahwa pekerja memiliki kemampuan untuk menjalankan usahanya sendiri. Kemudian pengusaha kerupuk mengajarkan para pekerja cara membuat kerupuk ubi setelah para pekerja merasa dapat memulai usahakerupuk ubi. Pemilik kerupuk ubi

mendorong para pekerja untuk memulai usaha sendiri. Pengusaha juga tidak bisa lepas dari nasib mantan karyawan. Pengusaha juga mengajarkan cara memasarkan dan memilih singkong berkualitas tinggi.

Setelah merasa bisa memulai bisnis sendiri, pemilik mengajarnya untuk merelakan dan mulai mencari karyawan baru untuk menjadi pekerja di bisnis kerupuk ubi. Pemilik usaha kerupuk ubi ini begitu mandiri dan sukses, ia juga mencari karyawan baru untuk menjadi pekerja jika bisa mempelajari apa yang diajarkan oleh pemilik usaha sebelumnya

Bahan dasar dari kerupuk ubi ialah ubi kayu, dengan adanya ubi kayu masyarakat dapat mengelolanya dengan cara menjadikannya sebagai kerupuk. Yang Mana nanti akan dipromosikan kebermacam pasar, dititipkan diwarung, online ada juga bahkan yang individu wilayah lain untuk membeli datang ke rumah ibu-ibu yang produksi kerupuk ubi agar dijual di tempat acara-acara seperti, pernikahan, khitanan dan acara lainnya.

Sedangkan kerupuk singkong merupakan cemilan yang mutlak diproduksi dengan menggunakan bahan alami singkong giling, dan dijadikan sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Tanaman ubi ini dapat ditanam di hampir semua tipe tanah, dapat berkembang dengan baik pada tanah yang tipis atau tidak basah dan tidak membutuhkan penyangga khusus sehingga cenderung ditanam di sembarang tempat,

selain tidak sulit ditanam, ubi juga dapat ditanam di sembarang tempat. ditangani dalam berbagai jenis makanan dan cemilan. Contohnya adalah kerupuk ubi kayu yang bisa dikreasikan oleh ibu rumah tangga untuk menghidupi ekonomi atau keuangan keluarga.

Selain di Nasgori Dolok Sinumbah Huta Bayu Raja adapun di Kecamatan Lareh Sago Halaban terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat, dimana salah satu Nagarinya (Tanjung Gadang) merupakan sentra pembuatan kerupuk ubi kayu dengan ukuran yang besar ($D = \pm 20$ cm). Nagari ini dihuni oleh penduduk lebih kurang 33.028 jiwa, dengan lebar wilayah Kecamatan 394.85 km², dimana luas areal panen persawahan lebih kurang 5.375 ha dan lahan kering 745.5 ha. Nagari Ampalu merupakan nagari dengan aktivitas pertanian terfokus pada tanaman padi, karena Sumber Daya Alam (SDA) dari Nagari ini sangat mendukung (terutama ketersediaan air untuk pengairan sawah) (Admin, 2010). Kenagarian Ampalu mempunyai lebar daerah 108,13 Km². Banyak penduduk 4.632 jiwa, luas lahan 10.800 ha (termasuk lahan hutan), dimana luas lahan sawah 750 ha dan lahan kering 672 ha. Kabupaten Limapuluh Kota merupakan kabupaten yang berdampingan langsung dengan Provinsi Riau, sehingga ini cukup besar menghasilkan bagi individu untuk mempromosikan barang hasil pertanian, dan termasuk pangan olahan (RPJM, 2010).

Ubi kayu merupakan tanaman yang juga banyak dibudidayakan di kedua Nagari tersebut. Sehingga untuk meningkatkan nilai tambah

dari singkong, butuh dilakukan pengolahan. Sebab tingginya value add dari suatu barang akan semakin dinilai pembeli. Untuk Jorong tujuan pembuatan ubi kayu jadi kerupuk di Nagari Tanjuang Gadang adalah Jorong Parak Lubang dan Bulakan, karena merupakan sentra pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk. Sedangkan pengolahan daun ubi kayu jadi dendeng dan pembuatan nugget ubi kayu dilakukan di setiap Jorong di Nagari Ampalu.⁴

Dari pengamatan terlihat dengan adanya bisnis pembuatan kerupuk ubi yang dilaksanakan ibu-ibu pelan pelan cukup dapat menolong beban keuangan keluarga dalam memperluas kebahagiaan keluarga.

Berdasarkan uraian kejadian tersebut peneliti terpikat untuk meneliti sejauh mana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan ubi kayu menjadi kerupuk, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam lagi lewat penelitian yang bertema ” **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Kerupuk Ubi Di Nagari Dolok Sinumbah Huta Bayu Raja Simalungun**”.

B. Rumusan Masalah

⁴Wenny Surya Murtius, *Pemberdayaan Masyarakat Wanita TanMelalui Pelatihan Pengolahan Ubi Kayu Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat*, *Warta Pengabdian Andalas* Vol 25, No.2 (Juni 2018), hlm. 22.

Berdasarkan latar belakang di atas bisa disimpulkan bahwa poin permasalahannya yang dianalisis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerupuk ubi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan pembuatan kerupuk ubi?

C. Batasan Istilah

Ada istilah kunci yang perlu diberi batasan sebagai pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilahnya adalah:

1. Pemberdayaan ialah pekerjaan yang dilakukan agar objek menjadi aktif atau memiliki tenaga/kekuatan. Semenjak tumbuhnya pengakuan bahwa manusia adalah faktor penting yang perlu ditingkatkan, dalam kaitannya dengan peningkatan istilah pemberdayaan bukanlah hal baru.⁵
2. Masyarakat adalah individu-individu yang tak terhitung jumlahnya yang tinggal di suatu wilayah yang sama, umumnya bebas dari individu-individu di luar wilayah tersebut, dan memiliki budaya yang agak mirip.⁶
3. Pemberdayaan masyarakat adalah ide perbaikan keuangan yang merangkul poin-poin individu untuk mengembangka paradig baru dalam pendirian

⁵Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm. 1.

⁶*Ibid.*, hlm. 2

yang berfokus *people centered, participatory, empowerment and sustainable*⁷.

4. Kerupuk singkong atau ubi kayu adalah cemilan yang dibuat secara sederhana dengan menggunakan bahan alami singkong, dan merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Tanaman singkong ini dapat ditanam di hampir semua jenis tanah salah satunya di Nagori Dolok Sinumbah yang memiliki situasi kondisi tanah yang subur dengan tumbuhan ubi kayu, bahkan ubi kayu dapat berkembang dengan baik di tanah yang sedikit atau kering dan tidak memerlukan dukungan khusus sehingga cenderung ditanam di mana saja. Selain menanamnya yang muda, ubi/singkong juga bisa diolah menjadi berbagai jenis makanan dan cemilan.
5. Usaha pembuatan kerupuk sebagai usaha home industri pembuatan kerupuk ubi yang ada di Nagori Dolok Sinumbah Kecamatan Huta Bayu Raja.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerupuk ubi.

⁷Munawar Nor, "Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Civis Vol 1, No. 2 (Juli 2011), hlm. 88.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerupuk ubi.

E. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka manfaat dari penelitian Pemberdayaan Masyarakat melalui pembuatan kerupuk ubi di Nagori Dolok Sinumbah yaitu:

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya ilmu pengetahuan secara umum, khususnya melalui Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan kerupuk ubi di Nagori Dolok Sinumbah Huta Bayu Raja Simalungun.

2. Secara Praktis

Secara praktis riset ini diinginkan bisa memberikan pemahaman gambaran kepada pembaca, kepada individu dalam pengembangan masyarakat dalam pembuatan kerupuk ubi di Nagori Dolok Sinumbah Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika percakapan penting digambarkan agar lebih mudah untuk mengangkat fokus dari sub-bagian yang nantinya akan diingat untuk daftar isi dan untuk memudahkan pembaca tahap awal untuk

memahami sub-bagian dalam tulisan ini. Pembahasan tersebut seperti berikut ini:

Bab I, Pendahuluan, dengan sub bab : kerangka permasalahan, Kesimpulan Masalah, Batas sebutan, Tujuan riset, Manfaat riset, Pembahasan sistemnya.

Bab II, Landasan Teori, dengan sub bab : Pengertian Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan masyarakat islam, Tujuan Pemberdayaan, Indikator Keberdayaan, Pemberdayaan Sebagai Proses, Proses Pemberdayaan, Tahapan Pemberdayaan, Strategi Pemberdayaan.

Bab III, Teknik Penelitian, dengan sub bab : Tipe Dan Pendekatan riset, tempat riset, Sumber data, Informan riset, Metode Pengumpulan informasi, Teknik Analisa informasi. Dan ditutup dengan daftar bacaan.

Bab VI, Hasil Penelitian dan Pembahasan, dengan sub bab : Sejarah Umum Nagori Dolok Sinumbah, Gambaran Umum Usaha Pembuatan Kerupuk Ubi, Hasil Temuan, Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Kerupuk Ubi, Faktor Penghambat Dan Pendukung Pada Usaha Industri Kerupuk Ubi,

BAB V, Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

